

BAB I

PENDAHULUAN

1. Latar Belakang

Di era globalisasi saat ini untuk melakukan sebuah transaksi tidak perlu bersusah payah, ini di karenakan pada zaman sekarang sudah banyak lembaga keuangan yang berada di indonesia. Umumnya lembaga keuangan yang berada di indonesia sudah berkembang dengan pesat baik dalam konvensional maupun dalam syariah. Lembaga keuangan yang berkembang pesat ini juga di dukung karena antusiasme masyarakat di indonesia. Selain itu pula banyak lembaga keuangan yang berada di indonesia mendirikan banknya tidak hanya di kota metropolitan akan tetapi di kota yang jauh dari metropolitanpun di sentuhnya.

Menurut hasil Muktamar Muhammadiyah menyatakan bahwasanya mereka sangat prihatin terhadap kecenderungan demoralisasi di segenap lini, yang telah menyebabkan ketidakmampuan banyak pemimpin dan sebagian anggota masyarakat untuk membedakan antara nilai nilai kebaikan (alhasanah) dan nilai nilai keburukan (assasiyah). Muhammadiyah berpendapat bahwa segenap pihak terutama pemerintah sesegera mungkin menegakkan *accountabilitas* publik dan transparansi publik dalam rangka mewujudkan moralitas publik dan moralitas bangsa.

Undang-Undang No. 10 Tahun 1998 tentang Perbankan, mendefinisikan bank sebagai badan usaha yang menghimpun dana dari

masyarakat dalam bentuk simpanan, dan menyalurkannya ke dalam bentuk kredit atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup masyarakat. Berdasarkan Pasal 5 Undang-Undang No.10 Tahun 1998, tentang Perbankan, terdapat dua jenis bank, yaitu Bank Umum dan Bank Perkreditan Rakyat. Sedangkan untuk Jenis kegiatan usahanya di bagi menjadi dua yaitu bank konvensional dan bank syariah (Dhika, 2010).

Keberadaan perbankan syariah di Indonesia merupakan cerminan dari kebutuhan atas sistem perbankan alternatif yang dapat memberikan kontribusi positif untuk meningkatkan stabilitas sistem perbankan nasional. Tujuan perbankan syariah adalah untuk menunjang pelaksanaan pembangunan nasional, seperti melakukan fungsi untuk mendukung sektor riil melalui pembiayaan sesuai prinsip syariah yang mendukung pelaksanaan pembangunan nasional dalam rangka pemerataan kesejahteraan rakyat (Nur mawadah, 2015).

Perkembangan perbankan syariah di Indonesia setiap tahunnya semakin pesat perkembangannya. Bank syariah sudah mulai dikenal oleh masyarakat luas. Kemunculan perbankan syariah yang saat ini menunjukkan bahwa terjadi perkembangan yang positif bagi perbankan syariah (Widiastuti, 2016).

TABEL 1.1

Jaringan Kantor Perbankan Syariah dari Tahun 2011 - 2015

No	Indikator	2011	2012	2013	2014	2015
1	Bank Umum Syariah					
	a. Jumlah Bank	11	11	11	12	12
	b. jumlah Kantor	1401	1745	1998	2163	1990
2	Unit Usaha Syariah					
	a. Jumlah Bank Umum Konvensional yang memiliki USS	24	24	23	22	22
	b. Jumlah Kantor	336	517	590	320	311
3	Bank Pembiayaan Rakyat Syariah					
	a. Jumlah Bank	155	158	163	163	163
	b. jumlah Kantor	364	401	439	439	446

Sumber : ojk.com.juli.2017

Dari tabel di atas dapat di simpulkan bahwa perkembangan perbankan Syariah cukup baik walaupun dari tahun ke tahun mengalami peningkatan dan penurunan. Pada BUS (Bank Umum Syariah) Jumlah bank dalam kurun waktu 3 tahun pada tahun 2011 sampai 2013 tidak mengalami peningkatan yaitu sebanyak 11 bank, namun pada tahun 2014 sampai 2015 jumlah Bank Umum Syariah mengalami Peningkatan sebanyak 12 bank. Kemudian Jumlah Kantor Bank Umum Syariah (BUS) pada tahun 2011 sampai 2014 mengalami peningkatan yaitu dari tahun 2011 jumlah kantornya sebanyak 1401 kantor, tahun 2012 sebanyak 1745 kantor, kemudian tahun 2013 mengalami peningkatan sebanyak 1998 dan yang terakhir tahun 2014 mengalami peningkatan yang cukup besar yaitu sebanyak 2163 kantor Bank Umum Syariah, akan tetapi pada tahun 2015 jumlah kantor Bank Umum Syariah (BUS) mengalami penurunan

sebanyak 1990. Unit Usaha Syariah (UUS) pada tahun 2011 sampai 2012 Jumlah banknya tidak mengalami peningkatan, akan tetapi pada tahun 2013 jumlah bank Unit Usaha Syariah (UUS) mengalami penurunan yaitu hanya terdapat 23 bank, dan pada tahun 2014 sampai 2015 jumlah bank UUS (Unit Usaha Syariah) mengalami penurunan sebesar 22 Bank. Sedangkan Jumlah Kantor Unit Usaha Syariah (UUS) pada tahun 2011 sampai 2013 mengalami peningkatan yaitu pada tahun 2011 sebesar 336 kantor, pada tahun 2012 mengalami peningkatan sebesar 517, dan pada tahun 2013 mengalami peningkatan yaitu sebesar 590 kantor. Namun pada tahun 2014 Jumlah Kantor UUS (Unit Usaha Syariah) Mengalami penurunan sebesar 320 kantor dan pada tahun 2015 juga mengalami penurunan sebesar 311.

Bank Pembiayaan Rakyat Syariah pada tahun 2011 sampai 2012 mengalami peningkatan yaitu pada tahun 2011 jumlah banknya sebanyak 155 dan pada tahun 2012 sebanyak 158. Pada tahun 2013 mengalami peningkatan sebanyak 163, namun pada tahun 2014 sampai 2015 tidak mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya atau stabil yaitu sebanyak 163. Pada jumlah kantor Bank Pembiayaan Rakyat Syariah pada tahun 2011 sebanyak 364, tahun 2012 mengalami peningkatan sebanyak 401 kantor, kemudian pada tahun 2013 sampai 2014 tidak mengalami peningkatan yaitu hanya sebanyak 439 kantor, dan pada tahun 2015 mengalami peningkatan yaitu sebanyak 7 kantor dari tahun sebelumnya.

BPRS BDW (Bangun Drajat Warga) merupakan suatu lembaga keuangan yang berbasis syariah yang memusatkan kegiatannya pada sektor mikro atau umkm dengan mengedepankan sistem bagi hasil. BPRS BDW (Bangun Drajat Warga) berada di tempat yang strategis yaitu di sekitar pasar atau umkm. BPRS BDW memiliki satu kantor pusat yang terletak di jalan gedong kuning, dan memiliki satu kantor cabang yang terletak di jalan HOS Cokrominoto Bantul, serta memiliki tiga kantor kas yang terletak di daerah Sedayu, Banguntapan dan di jalan Sultan Agung. Produk dan jasa yang di tawarkan dalam BPRS BDW adalah produk pendanaan dan pembiayaan. Produk pendanaan meliputi tabungan dan deposito, sedangkan Pembiayaan meliputi pembiayaan sewa, jual beli, multi jasa, dan Modal Kerja.

Kinerja di dalam perusahaan di ukur melalui laporan keuangan di perbankan tersebut. Untuk mengukur laporan saat ini, biasanya menggunakan laporan keuangan yang pernah di buat sebelumnya. Di dalam suatu perbankan kinerja ini sangat penting di karenakan kinerja di gunakan sebagai gambaran di dalam perusahaan untuk mengukur kemampuan perbankan mengalokasikan dananya (Kusumo, 2008).

Tujuan di dirikannya perbankan adalah untuk mencari Keuntungan. oleh karenanya terdapat penghitungan yang di lakukan untuk menghitung tingkat keuntungan dari suatu perbankan. Rasio profitabilitas biasanya di gunakan untuk mengukur efektifitas perbankan tersebut untuk memperoleh keuntungan. Salah satu rasio yang sering di gunakan untuk

menghitung profitabilitas perbankan adalah ROA (*Return on Asset*). Pada ROA (*Return on Asset*) merupakan gambaran yang di gunakan untuk menghitung keuntungan yang di peroleh dari aktivitas yang telah di lakukan dalam perbankan (Puspitawati, 2011).

Menurut beberapa penelitian yang pernah di lakukan sebelumnya terdapat indikasi yang mempengaruhi profitabilitas (ROA) dari suatu perbankan sehingga dalam penelitian ini terdapat tiga variabel yang dapat mempengaruhi Profitabilitas. Variabel Independen yang pertama adalah BOPO (*Biaya Operasional Pendapatan Operasional*) yang merupakan perbandingan antara biaya operasional dengan pendapatan operasional. Semakin besar BOPO maka semakin kecil ROA bank, karena laba yang diperoleh bank kecil (Lukman, 2005). Dalam Penelitian Nenda (2013) menyatakan bahwa BOPO berpengaruh negatif terhadap ROA, dan ini di dukung penelitian dari Edhi (2013) yang menyatakan bahwa variabel BOPO berpengaruh negatif terhadap ROA. Dengan di adakan penelitian tersebut maka perlu di lakukan penelitian kembali.

Kemudian pada variabel kedua yaitu Mudharabah yang merupakan penanaman modal yang di tujukan kepada seseorang yang akan berniaga sehingga orang tersebut mampu mendapatkan keuntungan (Ascarya, 2006). Pada Mudharabah biasanya di lakukan oleh dua orang yaitu pemilik modal dengan pemilik usaha. Pada mudharabah ini biasanya keuntungan yang di peroleh di dalam usahanya biasanya di sepakati terlebih dahulu oleh kedua belah pihak. Pada penelitian yang telah di

lakukan oleh Laila (2013) yang menyatakan bahwa mudharabah berpengaruh positif terhadap profitabilitas dan didukung dalam penelitian Aditya (2012) yang menyatakan Mudharabah berpengaruh positif terhadap Profitabilitas perbankan. Dengan di adakan penelitian tersebut maka perlu di lakukan peneitian kembali.

Selanjutnya pada penelitian ini variabel ketiga yang di gunakan adalah Murabahah merupakan akad jual beli dimana si penjual tersebut memperoleh keuntungan dari yang ia keluarkan kepada si pembeli, namun penjual tersebut harus menjelaskan barang yang di jualnya dan berapa keuntungan yang di perolehnya (Ascarya, 2006). Pada Penelitian yang telah di lakukan oleh Mustika (2014) menyatakan bahwa Murabahah berpengaruh negatif terhadap Profitabilitas perbankan Ferdian (2013), namun di dalam penelitian dari Nurman (2013) yang menyimpulkan bahwa Murabahah berpengaruh Positif terhadap perbankan. Sehingga perlu di lakukan penelitian kembali.

Berdasarkan Pembahasan diatas, maka penulis tertarik untuk meneliti tentang profitabilitas dari Bank BPRS BDW , dimana dalam perbankan umumnya untuk mengukur profitabilitas dalam perbankan menggunakan ROA sebagai Dependennya, dan independennya adalah BOPO, Mudhrabah dan Murabahah. Sehingga penulis ingin mengetahui apakah faktor BOPO, Mudharabah dan Murabahah juga mempengaruhi dalam ROA dalam BPRS BDW (Bangun Drajat Warga). Oleh karena itu penulis memberikan judul dalam penelitian ini adalah “Faktor Faktor yang

mempengaruhi Profitabilitas BPRS (studi kasus : BPRS BDW YOGYAKARTA).

2. Batasan Masalah

Pada Penelitian ini ruang lingkup yang di bahas adalah Faktor faktor yang mempengaruhi Profitabilitas BPRS BDW (Bangun Drajat Warga), maka peneliti memberikan batasan terhadap objek penelitian yang perlu di olah kembali antara lain ROA (*return on asset*), BOPO (Biaya Operasional Pendapatan Operasional), Mudharabah dan Murabahah. Sehingga peneliti membatasi data yang di ambil dalam penelitian adalah laporan keuangan triwulan perbankan tersebut pada periode 2010 – 2017.

3. Rumusan Masalah

Dari Paparan di atas dapat di simpulkan bahwa yang mempengaruhi profitabilitas suatu lembaga keuangan atau perbankan dapat diukur melalui BOPO, Mudharabah dan Murabahah. Sehubungan dengan hal tersebut, maka permasalahan yang ingin dijawab dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Apakah terdapat pengaruh dari BOPO (*Biaya Operasional Pendapatan Operasional*) terhadap profitabilitas BPRS Bangun Drajat Warga?
- 2) Apakah terdapat pengaruh dari Mudharabah terhadap profitabilitas BPRS Bangun Drajat Warga?

- 3) Apakah terdapat pengaruh dari Murabahah terhadap profitabilitas BPRS Bangun Drajat Warga?

4. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian di dalam penelitian berguna untuk menjawab pertanyaan penelitian, beberapa tujuan penelitian antara lain :

- 1) Untuk menganalisis pengaruh BOPO (*Biaya Operasional Pendapatan Operasional*) terhadap profitabilitas pada BPRS Bangun Drajat Warga.
- 2) Untuk menganalisis pengaruh Mudharabah terhadap profitabilitas pada BPRS Bangun Drajat Warga.
- 3) Untuk menganalisis pengaruh Murabahah terhadap profitabilitas ROA pada BPRS Bangun Drajat Warga.

5. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a) Bagi lembaga Keuangan Syariah dan Perusahaan

Hasil Penelitian yang di lakukan, di harapkan dapat memberikan masukan kepada lembaga keuangan syariah dan perusahaan mengenai profitabilitas dari perbankan. Selain itu, penelitian ini juga di harapkan menjadi dasar untuk penyempurnaan dan perbaikan kekurangan yang masih ada serta mempertahankan yang sudah baik.

- b) Bagi Mahasiswa

Penelitian ini di harapkan di jadikan referensi atau acuan belajar dalam mengerjakan tugas kuliah.

c) Bagi Masyarakat

- a. Penelitian ini dapat di gunakan sebagai sarana untuk mengetahui perkembangan profitabilitas dari Bank Pembiayaan Rakyat Syariah BDW di Yogyakarta, apakah mengalami peningkatan atau mengalami penurunan.
- b. Sebagai rujukan pembaca untuk mengetahui perbankan secara detail baik sistemnya maupun permasalahan yang terjadi di dalam perbankan.
- c. Sebagai referensi informasi tentang kinerja keuangan yang telah di lakukan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah.
- d. Sebagai referensi di dalam perbankan untuk mengembangkan ilmu dan pengetahuan dalam perbankan.